

PENGEMBANGAN UKM DESA MITRA PPNS UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK DAN KESADARAN BERBUDAYA LINGKUNGAN MARITIM

Lisa Agustin, Achda Atma Azizah K, Nancy Nurinasari,
Denny Oktavina Radianto
Program Studi Manajemen Bisnis Maritim
Jurusan Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
email: azizahriris@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara dengan sebagian besar wilayahnya berfokus pada kelautan. Salah satu penyokong kemaritiman di Indonesia adalah masyarakat pesisir yang memiliki andil secara makro pada pengembangan di Indonesia. Turut serta dalam memperbaiki keadaan sosial serta kemanusiaan di masyarakat pesisir merupakan langkah kognitif yang seharusnya dipilih untuk kelangsungan tahap awal dalam mengembangkan kemaritiman Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh BEM PPNS berupa Desa Mitra Pesisir yang berada di Desa Macajah kabupaten Bangkalan Madura. Desa Mitra pesisir adalah solusi untuk pengangkutan dan penunjang pembangunan pada sektor maritim karena masyarakat pesisir yang memiliki peran penting dalam kemaritiman negeri. Adapun kegiatan yang dilakukan di Desa Mitra sendiri adalah resik pantai, sosialisasi kompos, sosialisasi pemasaran dan packaging. Kegiatan resik pantai yang dilakukan adalah membersihkan pantai dari segala sampah dan kotoran yang mengganggu ekosistem pantai. Kegiatan sosialisasi kompos dilakukan dengan membuat kompos dari sampah organik. Kegiatan sosialisasi pemasaran memberikan sosialisasi perihal packaging agar peserta home industry mendapatkan pengetahuan dan menghasilkan output yang berdaya saing dan bernilai jual tinggi.

Kata Kunci: Masyarakat Pesisir, Pengabdian Masyarakat, Desa Mitra

ABSTRACT

Indonesia is a country with most of its territory focused in the ocean. One of the maritime advocates in Indonesia is the Coastal community who has a macro contribution to development in Indonesia. Participating in improving social conditions in Coastal communities is a cognitive step chosen for the initial success in developing Indonesian Maritime Affairs. Community service activities carried out by the BEM PPNS consisted of "Desa Mitra Pesisir" in the village of Macajah, Bangkalan District, Madura. "Desa Mitra Pesisir" is a solution for the support of development in the maritime sector because Coastal communities have an important role in the country's maritime affairs. While the activities carried out in the "Desa Mitra Pesisir" itself are cleaning the beach, composting socialization, marketing and packaging socialization. The first activity was to clean the beach from all the garbage and dirt that discussed the coastal ecosystem. Compost socialization activities are carried out by composting organic waste. Marketing socialization provides packaging information socialization so that home industry participants can gain knowledge and produce competitive output and high selling value.

Keywords: Coastal Community, Community Service, Desa Mitra

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir pantai merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan laut. Wilayah pesisir dapat juga diartikan suatu jalur yang saling mempengaruhi antara darat dan laut, yang memiliki ciri geosfer yang khusus, ke arah darat dibatasi oleh pengaruh sifat fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan arah ke laut dibatasi oleh proses alami serta akibat kegiatan manusia terhadap lingkungan di darat [1]. Sebagian besar penduduk di daerah pesisir merupakan nelayan. Daerah pesisir memiliki berbagai potensi maritim mulai dari pariwisata, hasil tangkapan laut, kerajinan dan lain – lain yang bisa dikembangkan lebih baik lagi. Hal ini karena sektor

ekonomi kelautan adalah kegiatan ekonomi yang berlangsung di wilayah pesisir dan lautan, dan/atau yang menggunakan SDA dan jasa-jasa lingkungan kelautan untuk menghasilkan goods and services yang dibutuhkan umat manusia [2]. Oleh karena itu kegiatan ekonomi di daerah pesisir harus dikembangkan untuk meningkatkan hasil dari sektor ekonomi. Namun sebagian besar wilayah pesisir di Indonesia kurang baik pengelolaannya sehingga potensi maritim yang ada tidak dapat dikelola dengan baik. Hal tersebut sangat disayangkan karena jika pengelolaan wilayah pesisir dapat dilakukan dengan baik, maka hal tersebut akan berdampak baik bagi masyarakat pesisir itu sendiri seperti pendapatan

masyarakat akan meningkat dan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkatkan dan memaksimalkan pengelolaan. Hal ini sesuai dengan UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil yang jelas mengakui eksistensi sektor kelautan dan perikanan serta pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai salah satu agenda pembangunan nasional [3].

Pengabdian masyarakat merupakan hal yang wajib dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa harus memberi kontribusi positif kepada masyarakat sekitar guna membangun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memberikan ilmu – imu yang bermanfaat, maka masyarakat akan menerima ilmu yang bermanfaat dan dapat menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

Maka dari itu diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat di daerah pesisir. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, maka masyarakat pesisir akan mendapat ilmu baru yang bermanfaat. Ilmu tersebut nantinya akan digunakan untuk meningkatkan potensi maritim yang ada di wilayah pesisir. Salah satu organisasi mahasiswa yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Melalui kementerian Sosial Masyarakat, BEM PPNS melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Macajah yang terletak di Pulau Madura.



Gambar 1. Peta Desa Macajah

Desa Macajah adalah salah satu wilayah administrasi Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Secara administratif, Desa Macajah terbagi menjadi 6 dusun, 6 RW (Rukun Warga) dan 18 RT (Rukun Tetanga). Luas Desa Macajah mencapai 465.50 Ha, pada ketinggian 3 m dari permukaan laut. Adapun batas wilayah administrasi Desa Macajah antara lain:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tagungguh dan Desa Bandang Daya.
2. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlangoh.

4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Bumi dan Desa Telaga Biru.[4]

Karena letaknya yang berada di pesisir pantai, tak heran jika kebanyakan penduduknya berprofesi sebagai nelayan dengan hasil tangkapan laut yang melimpah. Salah satu hasil laut yang banyak ditangkap oleh masyarakat desa macajah adalah udang yang sebagian besar diolah sebagai bumbu dapur yaitu terasi. Desa Macajah memiliki banyak potensi di bidang kemaritiman karena letaknya yang berada di wilayah pesisir. Potensi yang ada tersebut harus dikelola dengan baik. Namun potensi tersebut harus lebih ditingkatkan lagi dengan pengelolaan yang baik dan manajemen yang baik. Melihat hal tersebut, BEM PPNS memiliki gagasan untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bernama “Desa Mitra” yang dilaksanakan di Desa Macajah.

Desa Mitra sendiri adalah salah satu program kerja dari kementerian Sosial Masyarakat dari BEM PPNS yang terdiri atas kegiatan – kegiatan pengabdian di Desa Macajah. Adapun kegiatan yang dilakukan di Desa Mitra sendiri adalah resik pantai, sosialisasi kompos, sosialisasi pemasaran dan packaging. Dengan diadakannya kegiatan Desa Mitra di Desa Macajah maka diharapkan kegiatan tersebut akan membantu masarakat desa tersebut.

2. PEMBAHASAN

2.1 Desa Mitra

Desa Mitra adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kementerian Sosial Masyarakat BEM PPNS yang dilaksanakan di Desa Macajah yang terletak di Pulau Madura. Pengabdian masyarakat di daerah pesisir penting dilakukan untuk memberikan solusi dan memberikan kontribusi dalam usaha pengoptimalan potensi daerah pesisir. Hal ini untuk meningkatkan pembangunan di Desa Macajah. Pembangunan suatu wilayah bukan hanya terbatas pada pengembangan ekonomi yang berorientasi produksi namun juga mengoptimalkan pendapatan setiap lapisan masyarakat.

Adapun kegiatan – kegiatan yang ada di Desa Mitra adalah resik pantai dan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai kompos dan pemasaran serta packaging. kegiatan tersebut dinilai penting untuk memberikan ilmu dan manfaat kepada masayarkat Desa Macajah. Desa Mitra ini fokus dilakukan di Desa Mitra sejak tahun 2018 dan berlangsung hingga saat penulis menulis jurnal ini.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Desa Mitra

2.2 Sosialisasi Pemasaran dan Packaging

Pada dasarnya pemasaran merupakan strategi untuk meningkatkan nilai tambah dari suatu produk. Di tengah-tengah persaingan bisnis yang semakin kuat, usaha kecil menengah harus memiliki kelebihan dan keunikan dibanding pesaing. Dalam pemasaran produk harus diketahui keinginan konsumen sehingga dapat menghasilkan produk yang diinginkan konsumen. Untuk itu harus dilakukan evaluasi produk dengan melakukan inovasi untuk mendapatkan dan menghasilkan produk terbaik. Usaha kecil menengah akan sulit berkembang jika tidak mengetahui cara memasarkan produk. Salah satu hal penting yang diaplikasikan melalui strategi pemasaran adalah strategi promosi. Kesuksesan suatu usaha kecil menengah adalah ketika bisa menciptakan produk yang berkualitas serta memasarkan dengan baik.

Untuk skala bisnis kecil tentunya memiliki strategi pemasaran yang berbeda dengan perusahaan besar. Usaha kecil menengah biasanya memiliki *budget* pemasaran yang terbatas, sehingga diperlukan kreatifitas untuk menemukan cara yang efektif dalam memasarkan produk atau jasa dengan biaya pemasaran yang rendah. Dengan ini peneliti mengajak warga Desa Macajah untuk lebih gencar dalam melakukan pemasaran produk dengan cara yang lebih efektif dan kreatif yang penulis dapatkan pada saat kuliah dan berorganisasi, yaitu memahami maksud, tujuan, dan sasaran yang dicapai; cara yang kedua yaitu melihat hasil yang dicapai dan tindak lanjut; dan cara yang ketiga yaitu mengerti faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal pemasaran strategi pemasaran yang terbaik menggunakan metode 4P+3P yang meliputi *product, price, place, promotion, people, process, dan physical evidence* [5]. Apabila metode ini dapat diterapkan dengan baik maka proses penjualan akan mendatangkan permintaan yang besar.

Selain sosialisasi pemasaran, untuk mendukung produk supaya mendapat perhatian cepat dari konsumen adalah sistem *packaging* yang baik dan berbeda dengan biasanya. Kotler dan Armstrong (2012) mendefinisikan "*Packaging involves designing and producing the container or wrapper for a product*" yang artinya adalah proses kemasan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi, fungsi utama dari kemasan sendiri yaitu untuk melindungi produk agar produk tetap terjaga kualitasnya [6].

Selain memberikan sosialisasi pemasaran, tim penulis juga memberikan sosialisasi perihal *packaging* agar peserta *home industry* mendapatkan pengetahuan yang lebih lengkap dan menghasilkan *output* yang berdaya saing dan bernilai jual tinggi.

Adapun harapan akhir dari penyampaian materi tersebut adalah dapat menjadikan produk unggulan Desa Macajah sebagai menjadi produk relevan dengan program pengembangan Desa Mitra tersebut. Oleh karena itu diperlukan perancangan dan pembuatan *packaging* untuk produk *home industry* di Desa Macajah yang tepat dapat berupa *smart packaging*. Untuk menjaga kondisi makanan tetap baik, *smart packaging* diharapkan dapat meningkatkan *brand image* dan nilai ekonomis dari produk andalan *home industry* Desa Macajah. Selain sosialisasi tentang penggunaan *smart peckaging* juga dipaparkan mengenai konsep *eco design*. Konsep *eco design* digunakan agar tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Upaya tersebut secara tidak langsung dapat membantu *home industry* agar dapat bersaing, bertahan, mengimbangi dan dapat mengembangkan bisnis menjadi lebih sukses dan terdepan.



Gambar 3. Model *Packaging* Lama Produk Kerupuk Ikan Hasil Produksi Warga



Gambar 4. Model *Packaging* Baru Produk Kerupuk Ikan Hasil Produksi Warga

Kedua gambar di atas merupakan perubahan model *packaging* dari produk kerupuk ikan hasil produksi warga Desa Macajah. Awalnya berbentuk plastik biasa lalu setelah adanya program ini berubah menjadi lebih modern dan praktis. Hal ini dilakukan untuk lebih menjaga kualitas produk agar tetap baik hingga tangan konsumen. Dengan kemasan yang lebih menarik juga akan meningkatkan daya saing dan daya jual produk tersebut. Sehingga diharapkan keuntungan yang didapatkan juga akan meningkat dan dapat membantu perekonomian warga Desa Macajah.

2.3 Sosialisasi Kompos

Selain menjadi nelayan, sebagian masyarakat Desa Macajah beprofesi sebagai petani. Maka dari itu keadaan tanah menjadi sangat penting untuk menjalankan kegiatan bercocok tanam untuk menghasilkan hasil pertanian yang berkualitas. Untuk itu diperlukan sarana pendukung seperti pupuk yang bagus. Namun harga pupuk terkadang kurang terjangkau bagi petani sehingga diperlukan inovasi untuk menghasilkan pupuk yang dapat membantu kegiatan pertanian di Desa Macajah. Salah satunya adalah dengan membuat kompos dari sampah organik. Pupuk dari sampah organik memiliki berbagai manfaat.

Kompos adalah bahan - bahan organik yang telah terdekomposisi oleh mikroorganisme pengurai. Kompos memiliki hara - hara mineral yang dibutuhkan oleh tanah untuk memperbaiki sifat - sifat dari tanah. Bahan - bahan organik yang dapat digunakan dalam pembuatan kompos adalah sampah - sampah organik seperti daun - daun, limbah hasil pertanian, dan lain - lain. Adapun sifat - sifat kompos yang menguntungkan bagi pertanian menurut Henuhili [7] adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki struktur tanah yang berlempung sehingga lebih ringan
2. Memperbaiki daya ikat tanah berpasir sehingga tanah tidak berderai
3. Menambah daya ikat air tanah
4. Memperbaiki drainase dan aerasi tanah
5. Meningkatkan daya ikat tanah terhadap unsur hara
6. Mengandung unsur hara yang lengkap, walaupun jumlahnya sedikit
7. Membantu proses pelapukan bahan mineral
8. Memberikan ketersediaan bahan makanan bagi mikroorganisme tanah
9. Menurunkan aktifitas mikroorganisme yang merugikan tanah
10. Mencegah infeksi yang disebabkan oleh biji - biji tumbuhan pengganggu
11. Dapat disediakan secara mudah, murah dan relatif cepat terutama apabila menggunakan bahan - bahan tertentu yang dapat mempercepat pengomposan.

Berdasarkan sifat - sifat kompos yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan kompos sangat bermanfaat bagi pertanian. Maka dari itu sosialisasi mengenai kompos dilakukan di Desa Macajah. Hal ini untuk meningkatkan potensi pertanian di Desa Macajah. Dalam kegiatan sosialisasi kompos ini, masyarakat Desa Macajah diberi penjelasan mengenai manfaat dari kompos bagi tanah serta cara pembuatan kompos. Masyarakat juga diajak turut serta dalam praktik pembuatan kompos. Kegiatan sosialisasi kompos ini diselenggarakan selama satu hari.

Diharapkan dengan adanya sosialisasi kompos, masyarakat Desa Macajah dapat mengetahui manfaat dari kompos dan mengetahui cara membuat pupuk kompos yang baik.

2.4 Resik Pantai

Kata resik dalam bahasa Jawa berarti kegiatan bersih - bersih. Sedangkan pantai sendiri merupakan perbatasan antara wilayah daratan dengan wilayah lautan. Jadi kegiatan resik kampus adalah kegiatan untuk membersihkan pantai dari segala sampah dan kotoran yang dapat mengganggu ekosistem pantai. Kegiatan resik pantai sangat penting dilakukan karena sebagian besar pantai telah terkontaminasi berbagai sampah dan kotoran. Jika di suatu pantai banyak terdapat sampah, maka dikhawatirkan sampah tersebut akan merusak ekosistem pantai. Hal ini karena dalam ekosistem pantai terdapat berbagai biota laut seperti terumbu karang, ikan, udang, dan biota - biota lainnya yang akan terancam keberadaannya jika pantai tercemar oleh berbagai sampah dan kotoran.

Sebagai negara kepulauan, pantai adalah hal yang sangat penting bagi negara Indonesia. Garis pantai Indonesia merupakan yang terpanjang ke-dua di dunia yaitu sepanjang 95.166 km. Tentu saja kebersihan dari sebuah pantai adalah hal yang wajib dilakukan untuk menjaga ekosistem pantai dan menjaga biota yang ada di laut. Namun, faktanya banyak pantai di Indonesia yang tercemar oleh sampah. Sampah yang ada di pantai dapat berasal dari sampah yang di buang di sungai lalu mengalir di laut, ataupun sampah yang berasal dari kegiatan di pantai itu sendiri. Selain membahayakan biota yang ada di laut, sampah juga dapat mengurangi nilai estetika dari pantai itu sendiri. Selain itu, pantai yang dapat digunakan potensinya sebagai daerah wisata juga akan terdampak oleh sampah karena sampah dapat membuat pantai kurang menarik bagi wisatawan.

Oleh karena itu kegiatan resik pantai ini sangat bermanfaat untuk pantai. Melalui kegiatan resik kampus, mahasiswa dapat membersihkan daerah pantai di Desa Macajah sehingga pantai di desa tersebut dapat lebih bersih. Dengan pantai yang lebih bersih maka kebersihan pantai dapat terjaga dan dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi pantai di Desa Macajah. Selain itu kegiatan resik pantai ini sedang menjadi trend di kalangan mahasiswa karena banyak mahasiswa yang peduli dengan lingkungan dan resik pantai ini dapat menjadi solusi kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa.



Gambar 5. Kegiatan Resik Pantai

3. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang dilaksanakan adalah pengamatan atau observasi dan wawancara. Metode observasi atau biasa disebut dengan pengamatan langsung adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Mengamati bukan hanya melihat, melainkan juga merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian-kejadian yang ada. Proses pengamatan atau observasi dilaksanakan dengan mengunjungi Desa Macajah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Dalam proses observasi dilakukan pengamatan pada Desa Macajah meliputi kondisi lingkungan dan wilayah, kondisi sosial dan masyarakat, serta potensi yang dimiliki wilayah tersebut. Pada proses observasi dilakukan juga pengambilan gambar dalam bentuk foto dan pengambilan video yang digunakan sebagai dokumentasi. Metode selanjutnya adalah wawancara semi-terstruktur dengan para warga pesisir pantai. Beberapa pertanyaan yang diajukan terkait potensi yang ada pada Desa Macajah, kondisi lingkungan, dan kondisi masyarakat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan proses wawancara dapat dilakukan dengan lancar dan tanpa hambatan. Pada proses wawancara dilakukan perekaman suara dengan menggunakan *handphone* dan kemudian ditulis dalam bentuk transkrip wawancara agar data yang didapat sesuai dengan yang disampaikan oleh para narasumber yang merupakan warga asli Desa Macajah. Jumlah responden adalah 20 orang, dimana 20 orang ini merupakan jumlah warga yang mengikuti *home industry*.

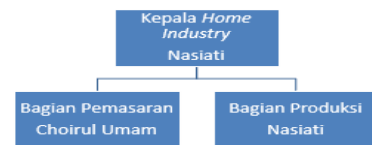
Metode pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *home industry* efektif yang berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bangkalan yang ideal untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang produktif dan kompetitif. Salah satu penyokong kemaritiman di Indonesia adalah masyarakat pesisir yang memiliki andil secara makro pada pengembangan di Indonesia. Turut serta dalam memperbaiki keadaan sosial serta kemanusiaan di masyarakat pesisir merupakan langkah kognitif yang seharusnya dipilih untuk kelangsungan tahap awal dalam mengembangkan kemaritiman Indonesia. Program Desa Mitra adalah solusi untuk pengangkatan dan penunjang pembangunan pada sektor maritim karena masyarakat pesisir yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemaritiman negeri.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan *workshop*, meliputi:

1. Ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada warga; tentang materi terkait pelatihan komunikasi efektif untuk pemberdayaan masyarakat.

Pada sesi ini juga disampaikan contoh implementasi praktik komunikasi efektif pada komunikator dan pembuatan isi pesan yang komunikatif.

2. Diskusi dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan praktik komunikasi efektif.
3. Pendampingan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada warga agar produk dapat memiliki nilai tambah dan untuk menjawab pertanyaan warga yang muncul dalam proses pembuatan produk maupun *packaging*.



Gambar 6. Struktur Organisasi Home Industry



Gambar 7. Hasil Survey Kepada Warga Desa Macajah

4. HASIL KEGIATAN

Kegiatan Desa Mitra yang telah dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa PPNS membuat warga Desa Macajah menjadi lebih teredukasi mengenai kesadaran berbudaya lingkungan maritim. Kegiatan sosialisasi pemasaran dan *packaging* dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk UKM. Metode *smart packaging* diharapkan dapat menjaga kualitas produk serta meningkatkan *brand image* dan nilai ekonomis dari produk andalan *home industry*. Selain itu konsep *eco design* yang digunakan pada bentuk *packaging* yang baru dibuat agar tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Setelah diberikan peragaan mengenai pembuatan *packaging* yang baru maka penjualan UKM diharapkan dapat meningkat secara signifikan sehingga meningkatkan perekonomian warga Desa Macajah.

Kegiatan resik pantai dilakukan untuk menyadarkan warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai. Karena sumber pencarian warga juga berasal dari laut, sehingga dengan menjaga keadaan pantai tetap bersih dapat membuat aktivitas warga menjadi lebih mudah. Kegiatan sosialisasi kompos memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos yang bermanfaat dan mengurangi sampah yang dapat mencemari lingkungan.

5. KESIMPULAN

Dari semua kegiatan yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapat diantaranya :

1. Mahasiswa wajib melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan potensi wilayah pesisir sehingga masyarakatnya mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat untuk membangun daerah mereka.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) PPNS berupa Desa Mitra. Adapun kegiatan yang dilakukan di Desa Mitra sendiri adalah resik pantai, sosialisasi kompos, sosialisasi pemasaran dan *packaging*.
3. Metode pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *home industry* efektif yang berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bangkalan yang ideal untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang produktif dan kompetitif.
4. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan *workshop* melalui ceramah dan tanya jawab, diskusi serta pendampingan.

PUSTAKA

- [1] BAKOSURTANAL, *Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional*. 1990.
- [2] M. J. S. Dahuri R, J. Rais, S. P. Ginting, *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paratima, 1996.
- [3] *Undang-Undang No 27*. 2007.
- [4] Badan Pusat Statistik (BPS), [Online]. Available: <http://www.bps.go.id/>. [Accessed: 20-Jun-2019].
- [5] H. Hartono, "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Perusahaan" Dengan Menetapkan Alumni dan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Sebagai Objek Penelitian," *Jur. Manajemen. Univ. Bina Nusantara. Jakarta Barat*, 2012.
- [6] P. and G. A. Kotler, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Edisi 13. Jakarta: Erlangga, 2012.
- [7] V. Henuhili, "Manfaat dan Penggunaan Kompos pada Media Tanam." 2008.